

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA BANK KONVENSIONAL

Oleh:

¹Verene Barbie, ²Luh Putu Puji Trisnawati

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Humaniora, Universitas Pradita
Scientia Business Park Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Curug Srengseng Banten 15810

Email : verene.barbie@student.pradita.ac.id¹, luh.putu@pradita.ac.id²

ABSTRACT

Companies with strong financial conditions tend to complete their financial statement audits more quickly to enhance investor confidence. Investors need timely financial statements to assess business activities, performance, and profit potential over multiple periods. When there is a delay in publishing financial statements, it may hinder investors' decision-making and affect their perception of the company's financial condition. In conducting business activities, every company requires banking institutions. Banks have an important role in the economy and society, especially as a driver of fund flows and supporting economic activities. Banks are the link between those who have more funds (such as savers) and those who need funds (such as entrepreneurs or individuals who need loans). Using a quantitative research method, this study aims to analyze the impact of profitability, solvency, liquidity, and company size on audit delay in banks with core capital (KBMI) levels 3 and 4, as listed on the Financial Services Authority (OJK) website for the period 2017-2022. The quantitative method involves using secondary data, specifically financial statements, as the research data source. The sample was selected through non-probability sampling and purposive sampling techniques, resulting in 14 companies with a total of 84 data points. This study employs multiple linear regression analysis. Based on partial test results (t-test), it shows that solvency and liquidity do not affect audit delay, with significance values of 0.423 and 0.056, respectively, both of which are greater than 0.05. On the other hand, profitability and company size significantly influence audit delay, with significance values of 0.011 and 0.003, both of which are less than 0.05. The F-test, with a significance value of 0, indicates that profitability, solvency, liquidity, and company size collectively impact audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size*

ABSTRAK

Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat untuk meningkatkan kepercayaan investor. Investor membutuhkan laporan keuangan yang tepat waktu untuk menilai aktivitas bisnis, kinerja serta potensi keuntungan yang terjadi selama beberapa periode. Ketika terjadi keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan maka dapat menghambat pengambilan keputusan investor serta mempengaruhi pandangan mereka terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya setiap perusahaan membutuhkan lembaga perbankan. Bank memiliki peranan penting dalam perekonomian dan masyarakat, terutama sebagai penggerak aliran dana serta penunjang kegiatan ekonomi. Bank menjadi penghubung antara pihak yang memiliki dana lebih (seperti penabung) dengan pihak yang membutuhkan dana (seperti pengusaha atau individu yang membutuhkan pinjaman). Ini

memperlancar peredaran uang dan memastikan dana tersedia bagi sektor-sektor yang membutuhkan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada bank dengan modal ini (KBMI) 3 dan 4 yang terdaftar dalam website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2022. Sampel yang diambil menggunakan metode nonprobability sampling dan teknik purposive sampling sehingga memperoleh 14 perusahaan dengan total data sebanyak 84 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai signifikansi 0,423 dan 0,056 yang dimana masing masing lebih besar dari 0,05 sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dan 0,003 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Uji F dengan nilai signifikansi 0 menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi audit delay.

Kata kunci: Audit Delay, Profitabilita, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan serta profit bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham. Menurut (Delsie Hasrina et al., 2023) perusahaan di Indonesia membutuhkan dana tambahan untuk memperluas jangkauan bisnis, mengekspansikan bisnisnya serta melunasi utang perusahaan sehingga membutuhkan lembaga perbankan. Fungsi lembaga perbankan bagi perusahaan adalah untuk menyediakan pinjaman, simpanan, dan modal kerja bagi dunia bisnis untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Perbankan merupakan sebuah lembaga finansial yang menjadi pendukung perekonomian di Indonesia. UU No.10 Tahun 1998 menyatakan lembaga bank berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan. Perbankan merupakan sesuatu yang menyangkut bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sementara itu, bank adalah badan usaha yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lain dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK/.03/2019, bank diwajibkan untuk menyusun, menginformasikan, menyampaikan laporan publikasi berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut Damar Widiiputra et al., (2021), laporan keuangan merupakan sebuah laporan tertulis yang dimana berisi informasi kuantitatif mengenai posisi, keadaan keuangan serta hasil yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Laporan publikasi wajib disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) dan diterbitkan secara bulanan, triwulan, dan tahunan. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan, investor dan kreditor dapat menilai kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan menurun maka menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang sedikit. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, dan andal agar dapat digunakan sebagai pembanding (Dani et al., 2023). Pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 menyatakan bahwa pengaturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emitmen atau perusahaan publik perlu disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan pasar serta menyesuaikan dengan peraturan yang terkait dan meningkatkan efisiensi dalam penyampaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kepada pihak eksternal yang memanfaatkan laporan keuangan. Ketika perusahaan publik belum menyampaikan laporan keuangan tahunan maka akan dikenakan sanksi administratif, berupa peringatan tertulis; denda; pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin

usaha; pembatalan persetujuan; pembatalan pendaftaran pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran; pencabutan izin orang perseorangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Untuk menghindari sanksi administratif akibat adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan maka diperlukan rentang waktu untuk menyelesaikan audit oleh auditor sebelum laporan keuangan disampaikan kepada pihak eksternal. Penyampaian dan penyajian laporan keuangan yang tepat waktu menjadi hal yang sangat penting karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan wajib melewati proses audit terlebih dahulu kemudian menjadi laporan keuangan yang dapat dipublikasikan kepada pihak eksternal (Aldian Putra et al., 2023). Proses audit memerlukan waktu untuk menghasilkan laporan audit yang siap di publikasikan. Rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit dihitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga laporan ditandatangani auditor dan selesainya laporan audit, biasa disebut audit delay. (Virginia Marcella et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen). Dalam hubungan agensi, terdapat kontrak kesepakatan yang dimana satu pihak atau lebih (principal) meminta pihak lain (agen) untuk melakukan layanan jasa atas nama principal dan memberikan masukan untuk pengambilan keputusan Jensen & Meckling, 1976. Audit delay dapat terjadi karena keterkaitan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen). Audit delay dapat terjadi karena disebabkan oleh agen yang berupaya untuk menyembunyikan informasi yang dapat merugikan perusahaan. Bagi investor dan kreditor, laporan keuangan sangat penting dalam menentukan keputusan investasi sehingga ketika perusahaan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan maka akan menimbulkan ketidakpastian dan kurangnya transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, audit delay dapat terjadi karena adanya perbedaan pandangan antara agen dan auditor sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan investor dan kreditor.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan sebagai pemilik informasi, menyampaikan informasi kepada investor yang dimana investor sebagai penerima informasi (Dwi Citra Prestiwi et al., 2022). Manajemen menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai sinyal bagi investor. Sinyal ini dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor sehingga manajemen berupaya memberikan sinyal yang positif. Laporan keuangan berisi sinyal mengenai kondisi perusahaan dan harus disusun dengan teliti. Ketika perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu, maka menunjukkan perusahaan tersebut memberikan sinyal yang positif sedangkan ketika perusahaan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan memberikan sinyal yang negatif.

Audit Delay

Audit delay adalah jangka waktu yang diakumulasi dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penyampaian laporan audit. Dalam menyajikan laporan keuangan, memiliki hubungan yang kuat dengan potensi dapat terjadinya audit delay. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba maka proses audit cenderung lebih singkat dibandingkan dengan

perusahaan yang mengalami kerugian. Ketika perusahaan mengalami laba/rugi maka akan memiliki laporan keuangan yang kompleks sehingga auditor harus dapat memahami, mempertimbangkan dan mengevaluasi laporan keuangan serta informasi keuangan. Ketika terjadi audit delay maka mempengaruhi keakuratan data yang disajikan dan pada nantinya akan berdampak pada pengambilan keputusan berdasarkan data yang telah dilaporkan (Maximus Meizary et al., 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba agar dapat digunakan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya (Tumanggor & Lubis, 2022). Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi Return on Asset (ROA). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah maka cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini dikarenakan auditor memerlukan waktu untuk melakukan analisis untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Ketika proses audit panjang maka dapat menyebabkan keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investor dan kreditor. Ketika tingkat profitabilitas rendah maka dapat menurunkan nilai perusahaan sehingga akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor dan potensi penjualan saham akan turun.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Kurnia et al., (2022) ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka akan memperpanjang waktu audit. Hal ini ditunjukkan dengan proses audit terhadap akun utang terhadap pihak pihak yang menjadi kreditur serta memastikan perusahaan mampu melunasi utangnya. Ketika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi maka menunjukkan resiko keuangan yang tinggi karena perusahaan kesulitan untuk melunasi utang jangka panjangnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi sering menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya agar tidak kehilangan kepercayaan investor.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan jumlah kredit yang diberikan sebagai tolak ukurnya pada saat jatuh tempo. Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pihak ketiga untuk melakukan pencairan dana. Tingkat likuiditas yang rendah akan menunjukkan adanya operasi keuangan yang kompleks dan beresiko tinggi sehingga auditor perlu melakukan analisis untuk menentukan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada nasabah penyimpan dana dan mengakibatkan waktu audit akan semakin panjang (Ula & Solikhul Hidayat, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dimana diukur dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ketika semakin besar ukuran perusahaan maka akan membutuhkan proses audit yang lebih lama karena semakin banyak jumlah sampel yang diambil sehingga prosedur audit yang dilakukan harus melewati beberapa proses dan dapat menyebabkan memperpanjang waktu audit (Razak Kurniawan & Fachriyah, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap audit delay Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang dimana laba tersebut digunakan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya (Tumanggor & Lubis, 2022). Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi Return on Asset (ROA), yang dimana membandingkan laba bersih dengan total aset. Penelitian mengenai profitabilitas terhadap audit delay dilakukan oleh Khasanah et al., (2022), dimana menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian ini didukung oleh Razak Kurniawan & Fachriyah, (2022) dan Dani et al., (2023) yang dimana semakin rendah laba yang diperoleh maka memperpendek waktu audit delay.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memenuhi kewajiban jangka panjang dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Everiline Pakpahan et al., (2023), solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwa ketika total utang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, maka akan memperpanjang waktu audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virginia Marcella et al., (2023) dan Tanjung & Aida, (2022) bahwa solvabilitas dapat mempengaruhi audit delay.

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Likuiditas terhadap audit delay

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan proksi Loan to Deposit Ratio (LDR). Dimana LDR membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang diberikan. Ketika tingkat rasio likuiditas rendah maka menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pencairan dana yang diminta oleh pihak ketiga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula & Solikhul Hidayat, (2022), Mustofa, (2019), Indera & Kurniati, (2017), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap audit delay.

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Faktor terakhir yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah besaran suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi logaritma natural total aset. Menurut Rusminah et al., (2024), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahono & Findriani, (2021) dan Karina & Kusumawardhani, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay karena semakin banyak jumlah aset dan transaksi maka cenderung memiliki laporan keuangan yang kompleks sehingga dapat memperpanjang waktu audit delay.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bank dengan modal inti (KMBI) 3 dan 4 yang terdaftar pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2022 dengan jumlah perusahaan sebanyak 14 perusahaan sebagai objek penelitian. Dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang dimana purposive sampling merupakan metode pengambilan subjek berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperoleh 14 sampel perusahaan diantaranya Bank Danamon Indonesia, Bank Permata, Bank Maybank Indonesia, Bank Panin, Bank CIMB Niaga, Bank OCBC NISP, Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN), Bank Mega, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI). Variabel dependent dalam penelitian ini yaitu audit delay dan variabel independen diantaranya profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Tabel 1

Variabel	Indikator	Skala
Audit Delay (Y)	<i>Audit Delay</i> $= \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rasio
Profitabilitas (X1)	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Solvabilitas (X2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas (X3)	$\text{Loan to Deposit Ratio}$ $= \frac{\text{Total Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Jumlah Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	84	15	88	42,49	19,032
PROF	84	0,000671	0,031664	0,015606	0,007563
SOLV	84	2,994012	16,078578	5,71128	2,292764
LID	84	0,575002	1,672283	0,889493	0,176385
UP	84	32,04135	35,228188	33,372557	0,911642
Valid N (Listwise)	84				

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka menunjukkan distribusi data yang diperoleh diantaranya:

1. Variabel Profitabilitas

Pada tabel statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa nilai minimum dan maximum profitabilitas 0,000671 yaitu pada PT Bank Tabungan Negara dan 0,031664 yaitu pada PT Bank Mandiri yang menunjukkan bahwa bank ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki sedangkan nilai mean sebesar 0,015606 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari total aset yang dimiliki dapat menghasilkan laba bersih senilai Rp 0,015606 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,007563 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean sehingga menunjukkan data terdistribusi secara merata.

2. Variabel Solvabilitas

Nilai minimum sebesar 2,994012 yang dimana pada PT Pan Indonesia Bank, Tbk sedangkan nilai maximum dari variabel solvabilitas adalah 16,078578 pada PT Bank Mandiri, yang dimana terdapat selisih antara nilai minimum dengan nilai maximum sebesar 13,084566 sedangkan nilai mean sebesar 5,71128 untuk seluruh sampel yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari ekuitas perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya senilai 5,71128 sedangkan nilai standar deviasi dari variabel solvabilitas adalah sebesar 2,292764 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi.

3. Variabel Likuiditas

Nilai minimum dari variabel likuiditas adalah sebesar 0,575002 yaitu pada PT Bank Mega sedangkan nilai maximum sebesar 1,672283 terdapat pada PT Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel likuiditas memiliki nilai mean sebesar 0,889493 yang dimana menunjukkan setiap Rp 1 dari jumlah dana pihak ketiga dapat memenuhi jumlah kredit yang diberikan senilai 0,889493. Nilai standar deviasi dari variabel likuiditas adalah sebesar 0,176385. Ketika nilai standar deviasi lebih kecil dari mean maka menunjukkan data terdistribusi secara merata

4. Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 32,04135 pada PT Bank Mega, Tbk sedangkan nilai maximum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 35,228188 pada PT Bank Mandiri, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki ukuran yang besar jika dibandingkan dengan bank lain yang dijadikan sampel. Dari seluruh sampel yang diambil, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean sebesar 33,372557. Jika dilihat berdasarkan nilai maximum, menunjukkan bahwa rata rata ukuran perusahaan dalam sampel ini merupakan perusahaan besar. Nilai standar deviasi dari variabel ukuran perusahaan ini adalah 0,911642. Ketika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

Uji Normalitas

Tabel 3

	Unstandardized Residual
N	84
Monte Carlo. Sig. (2-tailed)	0,344

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai Monte Carlo. Sig (2-tailde) 0,344, yang dimana menunjukkan lebih besar dari nilai level of significant yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

Tabel 4

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	0,671	1,490
Solvabilitas (X2)	0,801	1,248
Likuiditas (X3)	0,969	1,032
Ukuran Perusahaan (X4)	0,782	1,279

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai tolerance dan VIP, dimana menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas karena nilai tolerance pada masing masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF memiliki nilai yang lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Variabel	Signifikansi
Profitabilitas (X1)	0,835
Solvabilitas (X2)	0,460
Likuiditas (X3)	0,305
Ukuran Perusahaan (X4)	0,061

Sumber: Data Penelitian, 2024

Nilai signifikansi profitabilitas (X1) sebesar 0,835, solvabilitas (X2) sebesar 0,460, likuiditas (X3) sebesar 0,305, ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,061. Yang dimana nilai signifikansi dari masing masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
0,559	0,312	0,277	16,179	1,963

Sumber: Data Penelitian, 2024

Pada persamaan regresi linear berganda memiliki nilai Durbin Watson sebesar 1,963 dengan nilai du adalah 1,747, sehingga nilai persamaannya menjadi $1,747 < 1,963 < 2,037$. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan, bahwa model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7

Model	Unstandardized	Standardize			
	Coefficients		d		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	262,035	70,713		3,706	0,000
Profitabilitas	-748,906	286,555	-0,298	-2,613	0,011
Solvabilitas	-0,697	0,865	-0,084	-0,806	0,423
Likuiditas	19,802	10,229	0,184	1,936	0,056
Ukuran Perusahaan	-6,637	2,203	-0,318	-3,013	0,003
<i>R Square</i>	0,312				
<i>Adjusted R Square</i>	0,277				
F	8,965				
F. Sig.	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2024

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 8.965 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang dimana memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian ini fit dan layak untuk digunakan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai adjusted R² atau koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independent seperti profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), likuiditas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) dapat menjelaskan variabel dependent dalam penelitian ini yaitu audit delay sebesar 27,7% sedangkan sisanya sebesar 72,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji pada variabel profitabilitas, memiliki nilai signifikansi 0,011, yang dimana menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima sehingga variabel profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Pada nilai uji statistik t memperoleh nilai sebesar -2,613 yang dimana menunjukkan hubungan yang negatif. Hubungan yang negatif ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin pendek waktu audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sianturi & Silaban, 2023) yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, maka tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan sehingga dapat memperpendek waktu audit delay.

Berdasarkan hasil uji pada variabel solvabilitas, nilai signifikansi sebesar 0,423 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak sehingga variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini didukung oleh (Faisal Arifin et al., 2022), (Al Faris & Bahri, 2022), dan (Sunandar & Hidayat, 2022) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay karena perusahaan memiliki total utang yang dimiliki lebih tinggi dari modal yang dimiliki serta mampu mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada PT Bank Rakyat Indonesia yang memiliki total liabilitas yang lebih besar yaitu Rp 1.562.243.693.000.000 daripada total modal dimilikinya sebesar Rp 303.395.317.000.000 pada tahun 2022 dengan waktu audit 37 hari, PT Bank Mandiri memiliki total liabilitas sebesar Rp 1.544.096.631.000.000 dan total modal sebesar Rp 252.245.455.000.000 pada tahun 2022 dengan waktu audit 31 hari, PT Bank Centra Asia

memiliki total liabilitas sebesar Rp 1.019.773.758.000.000 dan total modal sebesar Rp 202.848.34.000.000 pada tahun 2021 dengan waktu audit 24 hari yang diperoleh dari laporan keuangan. Hal ini merujuk pada peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Pada pasal 17 ayat 5 menjelaskan bahwa bank wajib menyampaikan laporan publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku atau 120 hari.

Berdasarkan hasil uji pada variabel likuiditas, nilai signifikansi sebesar 0,056 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak sehingga variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Hexana Sri Lastanti, 2023), (Susanto et al., 2021), (Yunita & Anisykurlillah, 2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki jumlah pinjaman yang diberikan lebih rendah dari total dana pihak ketiga serta perusahaan mampu mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pada PT Bank Rakyat Indonesia yang memiliki jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1.079.274.819.000.000 sedangkan dana pihak ketiga sebesar Rp 1.307.884.013.000.000 pada tahun 2022 dengan waktu audit 37 hari, PT Bank Mandiri memiliki jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1.172.599.882.000.000 sedangkan dana pihak ketiga sebesar Rp 1.295.575.929.000.000 pada tahun 2022 dengan waktu audit 31 hari, PT Bank Central Asia memiliki jumlah pinjaman yang diberikan sebesar Rp 660.989.004.000.000 sedangkan dana pihak ketiga sebesar Rp 1.030.451.783.000.000 pada tahun 2022 dengan waktu audit 25 hari, yang diperoleh dari laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada peraturan OJK No. 63/POJK.03.2020 pada pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa ketika bank tidak menyampaikan laporan setelah batas akhir penyampaian laporan keuangannya, maka akan dikenakan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp1.000.000 (satu juta rupiah) per hari dan paling banyak Rp30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) per jenis laporan sehingga auditor dan pihak bank bekerja sama untuk menyelesaikan laporan keuangan agar dapat dipublikasikan secara tepat waktu dan tidak melanggar regulasi yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil uji pada variabel ukuran perusahaan, nilai signifikansi sebesar 0,003 yang dimana menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Pada nilai uji statistik t memperoleh nilai sebesar -3,013, menunjukkan hubungan yang negatif. Hubungan yang negatif ditunjukkan dengan semakin semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin pendek waktu audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjahono & Findriani, 2021) yang menjelaskan ketika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan semakin mengoptimalkan pengendalian dalam pengelolaan aset sehingga dapat memperpanjang waktu audit delay.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hasil analisis penelitian, pembahasan, dan kesimpulan terdapat saran yang dapat dipergunakan sebagai masukan untuk meningkatkan penelitian dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil adjusted R Square sebesar 27,7% dipengaruhi oleh variabel independen profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan

sedangkan sisanya sebesar 72,3% dijelaskan diluar variabel independent yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independent lainnya seperti umur perusahaan, opini audit, dan kualitas audit, dan sebagainya. Dengan menggunakan data dari periode yang lebih panjang atau memperbarui data hingga tahun terkini agar hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi industri perbankan. Beberapa saran atau masukan yang diberikan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan serta memperluas variabel independen dan objek penelitian agar hasil penelitian dapat diregeneralisasi.

Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan rentang waktu proses dalam mempublikasikan laporan keuangan karena dapat mempengaruhi keputusan para investor dalam berinvestasi. Audit delay sering kali disebabkan oleh ketidaksiapan atau ketidaklengkapan laporan keuangan saat proses audit dimulai. Bank disarankan untuk mempercepat penyusunan laporan keuangan dengan memastikan bahwa sistem akuntansi dan pelaporan internal mereka akurat, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Ini akan memudahkan auditor dalam mengakses informasi dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faris, Moh. A., & Bahri, S. (2022). Determinan Ukuran Entitas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner*, 7(1), 302–311. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253>
- Aldian Putra, M., Angelica Cindiyasari Sihono, S., & Darma Rosmala Sari, T. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Damar Widiiputra, H., Junaedi, I., Broto Legowo, M., Prasetya Nugrahanti, T., Wahyuni, S., Lanjarsih, L., Ratna Sari, B., Pramaya Bhakti, D., Lutfie, H., Abdullah Alwyni, F., & Rulyanti Susi, dan. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Digital Untuk UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas (JAP)*. <https://bukuwarung.com/>
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021. 4(No 2).
- Delsie Hasrina, C., Agusmadi, & Darnisah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bei. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Dwi Citra Prestiwi, P., Tirta Kencana, D., & Fadly, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Cakrawala Ilmiah*, 1.
- Everiline Pakpahan, A., Gita Suci, R., & Septian Armel, R. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN

PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2).

- Faisal Arifin, M., Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Indera*, & Kurniati, A. (2017). PENGARUH RASIO CAMEL TERHADAP WAKTU AUDIT LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks Investor 33, Tahun 2008-2016) (Vol. 11, Issue 2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency COsts and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol.3). Q North-Holland Publishing Company.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis Of Solvability, Liquidity, and Company Size On Audit Delay With Audit Quality As Moderation. *JRAK*, 15(2), 209–218. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7304>
- Khasanah, U., Yusuf, M., & Usamah. (2022). Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. www.cnnindonesia.com/2016
- Kurnia, A., Asmara, L., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay.
- Maulana, D., & Hexana Sri Lastanti. (2023). KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DAN KARAKTERISTIK DEWAN TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1591–1602. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16237>
- Maximus Meizary, R., Nuraini, N., Azarine Dimitri, C., Ulfika, P., & Prasetya Nugraha, T. (2023). Neraca Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Systematic Literature Review Periode 2019-2023 (Vol. 551, Issue 5). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Mustofa, M. (2019). PENGARUH FAKTOR DATA KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP AUDIT DELAY.
- Razak Kurniawan, R., & Fachriyah, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. 1. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.01.2.01>
- Rusminah, R., Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(2), 254–262. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5950>
- Sianturi, V., & Silaban, A. (2023). Determinasi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 7(2), 505–512. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1163>

- Sunandar, N., & Hidayat, E. S. (2022). The Effect of Gender Chief Executive Officer (CEO), Gender Audit Committee, KAP Size, Profitability and Solvency on Audit Delay. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6255>
- Susanto, E., Kalsum, U., Kirana Ikhtiari, □, & Muslim, M. (2021). Determinan Audit Report Lag. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 48–60. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1191>
- Tanjung, A. H., & Aida, S. N. (2022). Effect of Company Size and Solvency on Audit Delay. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1716>
- Tjahono, R. S., & Findriani, V. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN SOLVABILITAS, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP AUDIT DELAY. In Daerah Khusus Ibukota Jakarta (Vol. 1, Issue 4). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Tumanggor, R. A., & Lubis, M. S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Owner*, 6(2), 1208–1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>
- Ula, M., & Solikhul Hidayat. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Jurnal Fairness*, 11(03), 18–38. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/>
- Virginia Marcella, A., Djajadikerta, H., Setiawan, A., & Wirawan, S. (2023). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Perusahaan Pada Industri Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2021. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6).
- Yunita, S., & Anisykurlillah, D. I. (2020). NPL SEBAGAI PEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/>